

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

PKn merupakan pelajaran kehidupan, jadi PKn merupakan pelajaran yang sangat *contextual* karena sebagian besar materi yang diajarkan merupakan cerminan kehidupan sehari-hari, jadi siswa dapat melihat secara langsung praktek dari materi yang telah diajarkan tersebut dalam kehidupan mereka. Tentunya jika para peserta didik tersebut paham dan mengerti apa yang telah mereka pelajari, dan dapat dimengerti oleh para siswa tentunya siswa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang santun dan berkarakter. Sehingga dapat bermanfaat untuk diri mereka sendiri dan masyarakat dilingkungan sekitarnya.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan sebagai kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Dan untuk mencapainya perlu dilakukan usaha yang semaksimal mungkin dari guru, guru harus mampu dalam mengelola komponen pembelajaran dan kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran sehingga materi pelajaran tersebut dapat diserap oleh peserta didik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Untuk dapat menyampaikan pesan yang terkandung dalam pelajaran PKn dibutuhkan suatu strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar pada pelajaran tersebut sehingga apa yang menjadi tujuan dan target dapat terpenuhi. Dan yang terpenting dapat membekas pada diri siswa sehingga dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan setiap hari siswa. Bagi guru yang memberikan pelajaran ini harus mampu menyampaikan pesan yang terdapat pada

setiap materi, apabila menggunakan strategi yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh akan mengakibatkan tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Kondisi pembelajaran yang terus menerus seperti itu membuat siswa tidak mampu mencapai kompetensi yang seharusnya dicapai. Siswa akan cenderung bosan dan jenuh dengan rutinitas yang selalu diulang-ulang, tidak ada sesuatu yang bisa membuat mereka antusias terhadap pelajaran. Hal ini jelas dapat menghambat siswa dalam mengeksplorasi dirinya, menghambat mereka dalam menuangkan kreatifitasnya, dan masih banyak kerugian-kerugian yang lain yang dapat menghambat pertumbuhan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa.

Dalam pembelajaran disekolah, terdapat banyak unsur yang berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah : pendidik ( guru ), peserta didik ( siswa ), kurikulum pengajaran tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar-mengajar”.

Pendidikan PKn merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu, tugas dan peran guru untuk menyampaikan materi pelajaran supaya mudah dipahami dan dimengerti siswa sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik. Keberhasilan dalam penyampaian pembelajaran merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi seorang guru. Target

pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa melalui penugasan materi secara tuntas. Meskipun target utama keberhasilan belajar siswa adalah penguasaan dan ketuntasan materi, namun lebih penting pula adalah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan diharapkan terjadinya interaksi aktif dan pro aktif siswa saat pembelajaran.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran itulah maka guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat merubah kondisi pembelajaran siswa agar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan siswa. Pada kondisi ini selain siswa harus pro aktif dan terlibat dalam pembelajaran, maka peran guru merupakan penentu dalam keberhasilan siswa, karena itu guru harus berpedoman dan berorientasi dari 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki guru.

Adanya penyebab rendahnya motivasi belajar siswa menurut hasil pengamatan peneliti disebabkan oleh proses pembelajaran PKn yang cenderung hanya mendengarkan informasi dari guru tanpa melibatkan siswa secara aktif, bahkan guru tidak menggunakan media yang dapat dilihat oleh siswa. Faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah belum bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa. Kenyataannya dilapangan hasil para siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, khususnya pada sub pokok bahasan Globalisasi. Pemahaman para siswa pada sub pokok bahasan Globalisasi masih sangat rendah, dari hasil pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas IV SD Swasta Panca Budi medan pada sub pokok bahasan Globalisasi dari 31 orang siswa hanya 18 orang ( 50,1% ) yang sudah termotivasi dan yang belum termotivasi sebanyak 22 orang ( 70,96% ).

Berikut ini adalah nilai rata-rata rendahnya motivasi belajar PKn SD Swasta Panca Budi Medan sejak tahun 2013 sampai tahun 2015.

**Tabel 1.1**

**Daftar Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SD Swasta Panca Budi Medan**

<b>Kelas</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM )</b>	<b>Rata-Rata Ujian Akhir Semester</b>
<b>IV</b>	<b>2013/2014</b>	<b>65</b>	<b>60</b>
	<b>2014/2015</b>	<b>65</b>	<b>61</b>
	<b>2015/2016</b>	<b>65</b>	<b>64</b>

*Sumber, Kantor SD Swasta Panca Budi Medan*

Peneliti juga melihat daftar hadir siswa yang menunjukkan bahwa persentasi kehadiran siswa SD Swasta Panca Budi Medan T.A 2016/2017 pada semester ganjil tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.2**

**Persentase Kehadiran Siswa SD Swasta Panca Budi Medan T.A 2016/2017**

<b>Keterangan Siswa</b>	<b>Bulan</b>						<b>Jumlah</b>	<b>Persentasi</b>
	<b>Juli</b>	<b>Aug</b>	<b>Sept</b>	<b>Okt</b>	<b>Nov</b>	<b>Des</b>		
<b>Sakit</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>8 orang</b>	<b>20 %</b>
<b>Izin</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>10 orang</b>	<b>25 %</b>
<b>Alpha</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>22 orang</b>	<b>55 %</b>

*Sumber, Kantor SD Swasta Panca Budi Medan*

Dari kedua tabel di atas dari nilai rata-rata ujian akhir semester mata pelajaran PKn di kelas IV SD Swasta Panca Budi Medan 3 tahun terakhir.

Pada tahun 2013/2014 rata-rata nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran PKn di kelas IV yaitu 60 sedangkan nilai KKM yaitu 65 ini berarti nilai ujian akhir semester siswa kelas IV masih jauh dari nilai KKM.

Pada tahun 2014/2015 rata-rata nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran PKn di kelas IV yaitu 61 sedangkan nilai KKM yaitu 65 ini berarti nilai ujian akhir semester siswa kelas IV sudah mulai meningkat dan mendekati nilai KKM.

Pada tahun 2015/2016 rata-rata nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran PKn di kelas IV yaitu 64 sedangkan nilai KKM yaitu 65 ini berarti nilai ujian akhir semester pada tahun ini di kelas IV sudah dapat meningkat namun masih belum LULUS dari nilai KKM

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa nilai rata-rata ujian akhir semester pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Swasta Panca Budi Medan siswanya belum termotivasi karena belum mencapai nilai KKM. Untuk lebih jelas lagi kita dapat melihat dari daftar hadir siswa tahun ajaran 2016/2017 sudah terlihat pada tabel di atas bahwa jumlah siswa yang alpha lebih banyak dibandingkan sakit dan izin. Jadi sudah jelas bahwa di lihat dari kedua tabel diatas masih rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Swasta Panca Budi Medan.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik membuat suatu pemecahan masalah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan *Modelling The Way* yang dilakukan secara terus menerus dan dipengaruhi oleh

daya ingat. Secara garis besar MTW merupakan pembelajaran yang disajikan untuk siswa dalam situasi masalah otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan. MTW tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Tetapi *Modelling The Way* utamanya dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual.

Fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa ( perilaku mereka ), melainkan kepada apa yang mereka pikirkan ( kondisi mereka ) pada saat mereka melakukan kegiatan belajar. Dalam *Modelling The Way* guru berperan untuk memberikan penjelasan sesuatu kepada siswa, namun yang lebih lazim guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar untuk berfikir dan memecahkan masalah yang dihadapi mereka sendiri. Secara mendasar *Modelling The Way* mengubah pandangan proses belajar mengajar dari guru saat mengajar ke siswa. Sebaliknya dalam pengajaran tradisional, siswa menganggap bahwa guru merupakan satu-satunya ahli dalam menentukan setiap langkah pengajaran atau stage on stage, dan sebagai sumber pengetahuan. Dalam *Modelling The Way* siswa dituntut untuk bekerja secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok ( *cooperative Learning* ). Kunci keefektifan dalam *Modelling The Way* adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama secara efektif dalam memecahkan masalah. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, fungsi guru dalam *Modelling The Way* adalah sebagai fasilitator dan motivator.

Penggunaan *Modelling The Way* sebagai alasan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena *Modelling The Way* sangat membantu untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif, dan mampu mengembangkan daya fikirnya dalam mengapresiasi pendapatnya melalui persentase di kelas. Dalam *Modelling The Way* tidak hanya menerima tetapi dapat memberi dan berbagi karena tidak hanya melibatkan satu orang siswa tetapi seluruh siswa dituntut untuk dapat aktif.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa alasan maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul:

***“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Menggunakan Modelling The Way Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Panca Budi Medan T.A 2016/2017 ”.***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn.
2. Tidak tersedianya media yang dapat dilihat oleh siswa.
3. Model yang digunakan guru belum bervariasi.
4. Guru belum melibatkan siswa dalam proses belajar aktif.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah yang akan peneliti lakukan yaitu: "Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn materi pokok Globalisasi Dengan Menggunakan *Modelling The Way* Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Panca Budi Tahun Ajaran 2016/2017”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Apakah dengan penggunaan *Modelling The Way* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok Globalisasi di kelas IV SD Swasta Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2016/2017?”.

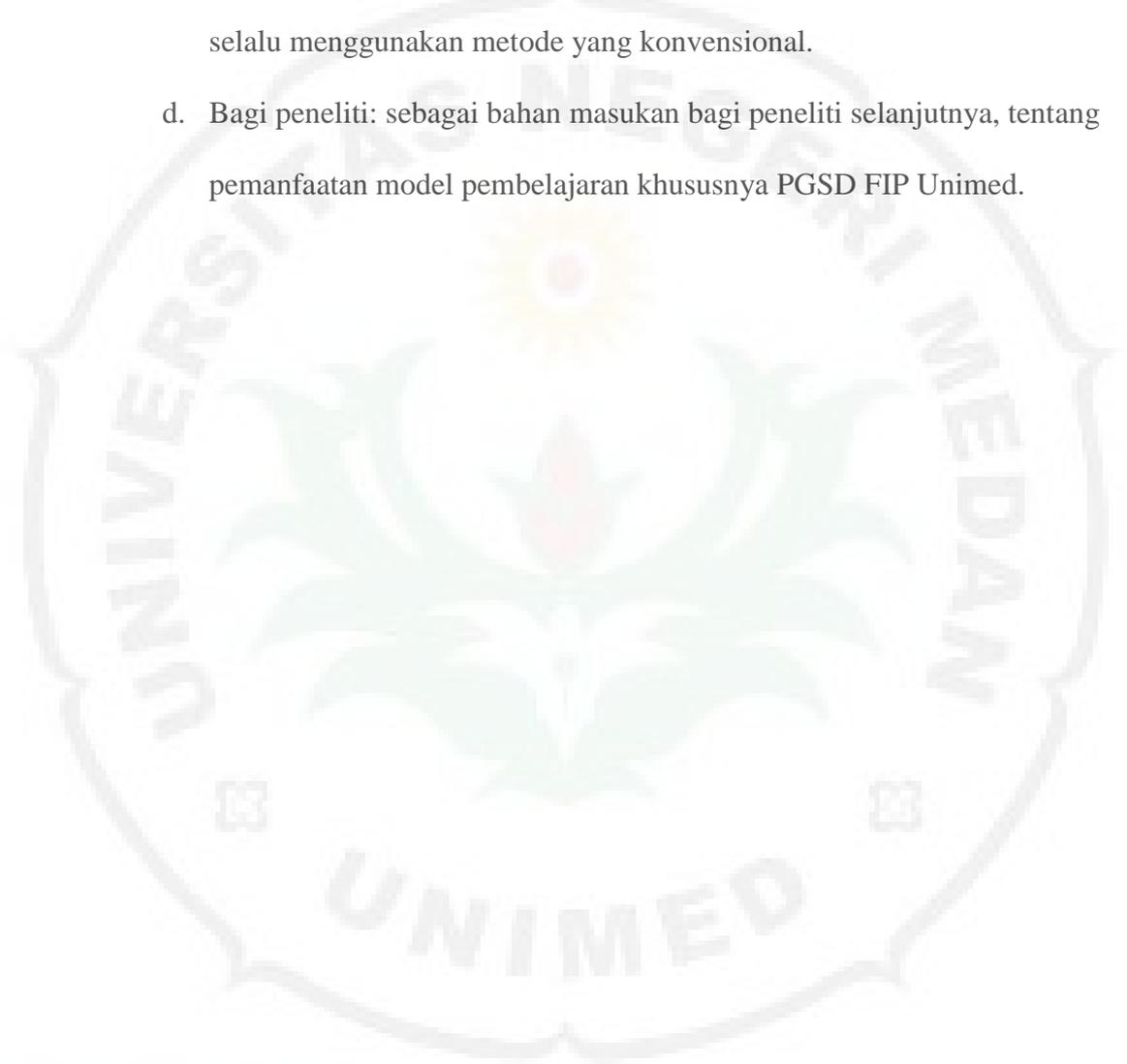
#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *Modelling The Way* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok Globalisasi kelas IV SD Swasta Panca Budi Medan tahun ajaran 2016/2017.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi siswa: Untuk mendorong siswa berfikir positif untuk menyenangi pelajaran PKn dan menghilangkan pandangan negatif anak terhadap pelajaran PKn .
- b. Bagi guru: memberi masukan tentang *Modelling The Way* dan menerapkannya sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Bagi sekolah: dapat memberikan, mendorong, memfasilitasi guru untuk dapat menerangkan *Modelling The Way* ini, sehingga guru tidak selalu menggunakan metode yang konvensional.
- d. Bagi peneliti: sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, tentang pemanfaatan model pembelajaran khususnya PGSD FIP Unimed.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY